

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif sebagaimana pendapat (Creswell, 2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan studi yang mengeksplorasi suatu penelitian secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Creswell and David Creswell, 2016). Seiring dengan perkembangannya, penelitian kualitatif kemudian terbagi menjadi beberapa macam jenis pendekatan.

Adapun pendekatan yang dimaksud adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah masalah yang sedang diteliti. Lebih lanjut, (Creswell and David Creswell, 2016) membagi jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif salah satunya yakni fenomenologi, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menurut (Creswell and David Creswell, 2016) adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan jenis ini peneliti melakukan sebuah observasi kepada partisipan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam hidup partisipan tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data oleh peneliti yang kemudian diolah untuk

menemukan makna dari apa yang telah dikemukakan oleh partisipan. Fenomenologi pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai perjalanan hidup seseorang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Hadiluwih secara geografi terletak di Dusun Jangkrik, Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo. SD Negeri 1 Hadiluwih ini berada 40 kilometer dari pusat Kota Pacitan. Sedangkan jarak dari pusat pemerintahan daerah kecamatan Ngadirojo yaitu 3 km. Tata letak sekolah dasar ini berada kurang lebih 10 meter dari jalan raya lorong trenggalek, tepatnya berada di belakang ruko Jambon.



SD Negeri 1 Hadiluwih menempati area tanah seluas 1.850 m² dengan luas bangunan 480 m². Pemilihan ini didasari oleh beberapa pertimbangan diantaranya lokasi penelitian dan rumah peneliti yang tidak begitu jauh, peneliti sudah memahami karkter dan kedekatan dengan anak-anak sehingga lebih mudah terjadinya komunikasi peneliti dengan anak-anak, belum pernah ada penelitian yang serupa dilokasi ini. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari pada bulan November sampai dengan bulan Desember, yaitu pengumpulan data yang sesungguhnya dilakukan pada siswa/siswi SD Negeri 1 Hadiluwih dan telah melakukan perijinan untuk melakukan penelitian.

Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan peneliti sebagaimana dijelaskan pada table jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | |
|----|-----------------------------|-------|---------|-----|---------|-----|---------|---------|---------|-----|---------|
| | | Nov | De s | Jan | Fe b | Mar | Ap r | Me i | Ju n | Jul | Ag s |
| 1 | Penyusunan Proposal | ■ | ■ | ■ | | | | | | | |
| 2 | Seminar Proposal | | | ■ | | | | | | | |
| 3 | Perizinan | | | | ■ | | | | | | |
| 4 | Uji Instrumen/Validitas | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | |
| 5 | Pengumpulan Data | | | | | | | | ■ | ■ | |
| 6 | Analisis Data | | | | | | | | | ■ | |
| 7 | Penyusunan Laporan | | | | | | | | | ■ | |
| 8 | Desiminasi Hasil Penelitian | | | | | | | | | ■ | |
| 10 | Penyusunan Laporan Akhir | | | | | | | | | | ■ |

C. Sumber Data Penelitian

1. Data

Data merupakan wujud utama dalam penelitian oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenologi. Sehubungan dengan itu (Creswell and David Creswell, 2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Data penelitian ini berupa tingkah dan perilaku siswa SDN 1 Hadiluwih.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber tempat diperolehnya data penelitian. Sumber data penelitian adalah siswa- siswi SDN 1 Hadiluwih, para pengajar di lingkungan tersebut dan masyarakat sekitar sumber data tersebut berdasarkan instrument yang akan dilakukan oleh peneliti agar mempermudah mendapatkan informasi. Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat

dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Informan kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama, biasanya informan kunci ini yang telah mengetahui tentang kesehariannya misal informan kuncinya adalah masyarakat, misal kepala sekolah dan orang tua dari individu yang berkaitan ini. Informan kunci berkaitan tentang kejelasan dari informasi yang didapatkan melalui secara langsung agar informasi yang didapat harus benar-benar tanpa rekayasa.

b) Informan utama

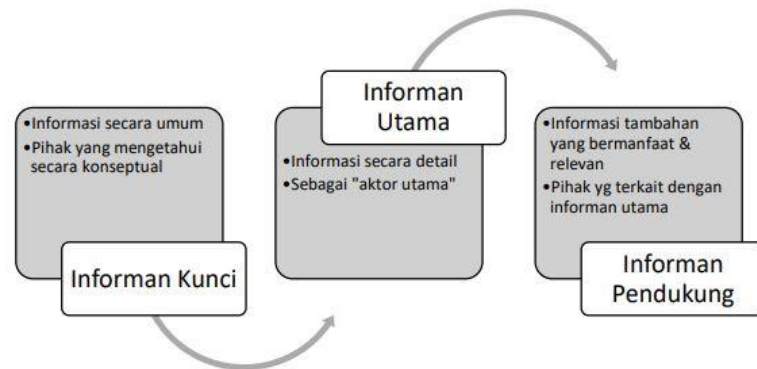
Informan utama merupakan individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi primer dalam memberikan gambaran teknis terkait masalah penelitian, misal informan utama adalah individu yang berkaitan misal individu yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan utama adalah sumber kunci dari objek dari yang akan diteliti dan sudah dipastikan informan utama ini dekat dengan objek yang akan diteliti.

c) Informan Pendukung

Informan tambahan merupakan individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi sekunder dalam memberikan gambaran pendukung dari data utama terkait masalah penelitian. Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci misal teori, misal teman sebaya dan masyarakat.

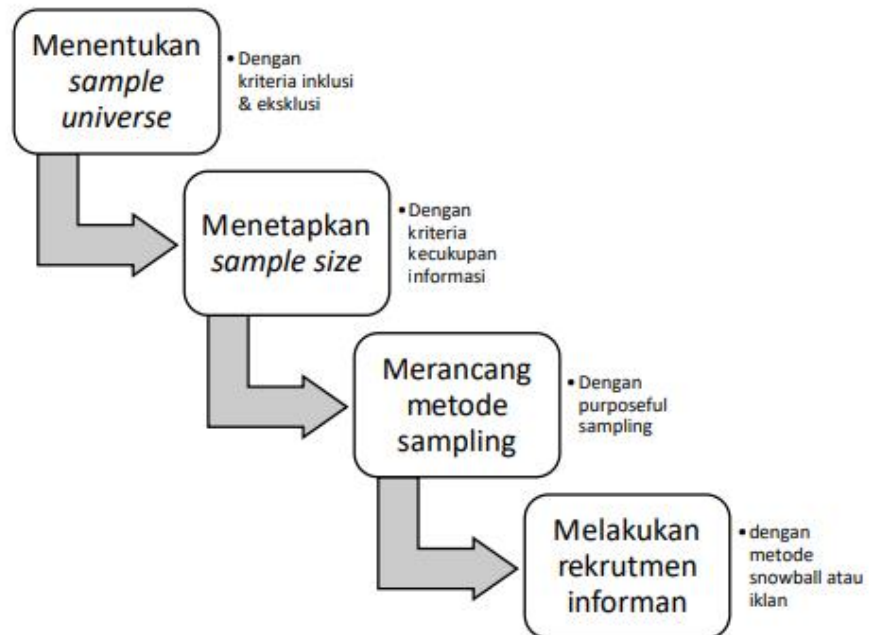
Misalnya pada unit sebuah organisasi, informan kuncinya adalah pimpinan organisasi tersebut. Pada beberapa penelitian kualitatif bahkan hanya memerlukan satu informan utama saja, jika masalah tersebut memang benar-benar sebagai

sesuatu yang unik pada orang tersebut (Creswell and David Creswell, 2016). Penentuan jumlah informan pada penelitian kualitatif dijelaskan pada sub bab berikut.



Gambar 3.2 Susunan langkah penyajian informan (Creswell and David Creswell, 2016).

Dan perumusan rancangan penentuan sampelnya menurut (Robinson, 2014) sebagai berikut :



Gambar 3.3 Tahap Perancangan Informan dalam Penelitian Kualitatif Sumber: (Robinson, 2014)

Informan kunci sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti, dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Untuk itu sebaiknya dalam pengumpulan data peneliti sebaiknya memulainya dari informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati.

D. Teknik pengumpulan Data

1. Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan upaya untuk pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2016). Tempat observasi penelitian yang dimaksud adalah di SDN 1 Hadiluwih dan rumah korban yang terdampak *broken home* pada Jum'at 22 Juli 2022.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti dapat melakukan face-to-face interview (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan (Creswell, 2016). Wawancara ini dilakukan kepada siswa, guru dan orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa pernyataan tertulis, voice note dan berupa gambar.

E. Uji Keabsahan Data

1. Validitas

Validitas kualitatif berarti bahwa peneliti memeriksa keakuratan temuan dengan menggunakan prosedur tertentu. Validitas adalah salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan itu akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca suatu laporan (Creswell and David Creswell, 2018).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi sumber yang sejalan dengan pernyataan (Creswell and David Creswell, 2014) *triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*, yang berarti triangulasi data yang berbeda sumber informasi dengan memeriksa bukti dari sumber dan menggunakannya untuk membangun pembenaran yang koheren dari suatu permasalahan. Jadi menurut pendapat di atas triangulasi sumber adalah pencarian data langsung dari sumbernya. Jika tema ditetapkan berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat diklaim sebagai penambah validitas penelitian (Creswell and David Creswell, 2018).

b. Member checking

Gunakan pemeriksaan anggota (*member cheking*) untuk menentukan keakuratan temuan kualitatif dengan mengambil laporan akhir atau deskripsi atau tema tertentu kembali ke peserta dan menentukan apakah peserta merasa bahwa mereka akurat. Ini tidak berarti mengambil kembali transkrip mentah untuk memeriksa keakuratannya; sebaliknya, peneliti mengambil kembali bagian dari produk yang sudah dipoles atau semi-poles, seperti temuan utama, tema, analisis kasus, grounded theory, deskripsi budaya, dan sebagainya. Prosedur ini dapat melibatkan melakukan wawancara tindak lanjut dengan peserta dalam penelitian dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengomentari temuan (Creswell and David Creswell, 2018).

c. Memperkaya Deskripsi

Gunakan deskripsi yang kaya dan tebal untuk menyampaikan temuan. Deskripsi ini dapat membawa pembaca ke latar dan memberikan diskusi elemen pengalaman bersama. Ketika peneliti kualitatif memberikan deskripsi rinci tentang latar, misalnya, atau menawarkan banyak perspektif tentang sebuah tema, hasilnya menjadi lebih realistis dan lebih kaya.

Prosedur ini dapat menambah validitas temuan. (Creswell and David Creswell, 2018).

d. Menyajikan Informasi Negatif

Menyajikan informasi negatif atau tidak sesuai yang bertentangan dengan tema. Karena kehidupan nyata terdiri dari perspektif berbeda yang tidak selalu menyatu, membahas informasi yang berlawanan menambah kredibilitas sebuah akun (Creswell and David Creswell, 2018). Seorang peneliti dapat mencapai ini dengan mendiskusikan bukti tentang suatu tema. Sebagian besar bukti akan membangun kasus untuk tema tersebut; peneliti juga dapat menyajikan informasi yang bertentangan dengan perspektif umum tema. Dengan menghadirkan bukti yang kontradiktif ini, akun menjadi lebih realistis dan lebih valid (Creswell and David Creswell, 2018).

e. Memperpanjang Waktu di Lapangan

Menghabiskan waktu lama di lapangan. Dengan cara ini, peneliti mengembangkan pemahaman yang mendalam dari fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan detail tentang situs dan orang-orang yang meminjamkan kredibilitas akun naratif. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang peneliti dengan partisipan dalam pengaturan mereka, semakin akurat atau valid temuannya (Creswell and David Creswell, 2018).

2. Reliabilitas

Menggunakan reliabilitas kualitatif. Bagaimana peneliti kualitatif memeriksa untuk menentukan apakah pendekatan mereka dapat diandalkan (yaitu, konsisten atau stabil) (Creswell and David Creswell, no date) menyarankan bahwa peneliti kualitatif perlu mendokumentasikan prosedur studi kasus mereka dan mendokumentasikan langkah-langkah prosedur sebanyak mungkin. Dia juga merekomendasikan untuk membuat protokol dan database studi kasus yang terperinci, sehingga orang lain dapat mengikuti prosedurnya.

Selanjutnya, (Creswell and David Creswell, 2018) menyarankan beberapa prosedur reliabilitas kualitatif dari penelitian ini yaitu:

Periksa transkrip untuk memastikan bahwa transkrip tersebut tidak mengandung kesalahan nyata yang dibuat selama transkripsi.

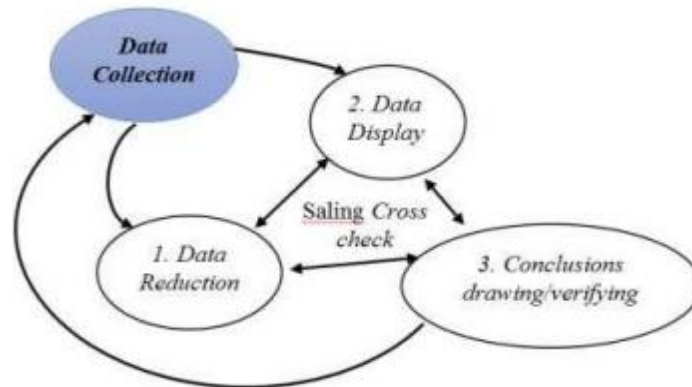
- a. Pastikan tidak ada penyimpangan definisi kode, pergeseran makna kode selama proses pengkodean. Hal ini dapat dicapai dengan terus-menerus membandingkan data dengan kode-kode dan dengan menulis memo tentang kode-kode dan definisinya
- b. Untuk penelitian tim, koordinasikan komunikasi di antara para pembuat kode dengan pertemuan rutin yang didokumentasikan dan dengan berbagi analisis.

Kode cek silang dikembangkan oleh peneliti yang berbeda dengan membandingkan hasil yang diperoleh secara independen. Penulis proposal perlu menyertakan beberapa prosedur ini sebagai bukti bahwa mereka akan mendapatkan hasil yang konsisten dalam studi yang mereka usulkan. Kami merekomendasikan beberapa prosedur yang disebutkan dalam proposal dan peneliti tunggal menemukan orang lain yang dapat memeriksa silang kode mereka untuk apa yang disebut perjanjian intercoder (atau pemeriksaan silang). Kesepakatan semacam itu mungkin didasarkan pada apakah dua atau lebih pembuat kode setuju pada kode yang digunakan untuk bagian yang sama dalam teks. Bukan karena mereka mengkode bagian teks yang sama; melainkan mereka menentukan apakah pembuat kode lain akan mengkodekannya dengan kode yang sama atau serupa. Subprogram keandalan dalam paket perangkat lunak komputer kualitatif kemudian dapat digunakan untuk menentukan tingkat konsistensi pengkodean.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan teknik deskriptif kualitatif. Informasi atau data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari bermacam sumber, dengan memakai metode pengumpulan informasi yang beragam (triangulasi), serta dicoba terus menerus hingga informasinya jenuh. Seperti yang diungkapkan (Miles, Huberman and Saldaña, 2014), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

datanya sudah jenuh. Teknik analisis (Miles, Huberman and Saldaña, 2014) adalah sebagai berikut :



Gambar 3.4 Komponen dalam analisis data (*interactive model*) (Miles, Huberman and Saldaña, 2014)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan tahap analisis data menurut (Miles, Huberman and Saldaña, 2014) adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh.

